

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu yang tidak ternilai bagi individu dan masyarakat. Para siswa memandang sekolah menjadi lembaga yang dapat mewujudkan impian mereka, sementara orang tua meletakkan harapan kepada sekolah buat dapat mendidik mereka agar menjadi anak yang cerdas, terampil serta berakhlak mulia.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dengan adanya pendidikan, maka akan muncul dalam diri seseorang buat berlomba-lomba serta memotivasi diri buat lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi siswa yaitu harus mampu serta berusaha menaikkan kualitas diri dengan cara baik terutama pada lingkungan sekolah.

Menurut Prayitno dan Amti (2013: 99) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kemampuan individual dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam Peraturan Pemerintah No 111 Tahun 2014 menyatakan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Dengan adanya bimbingan dan konseling peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Asy-Syarah ayat 2-3:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۚ الَّذِي أَقْضَىٰ ظَهْرَكَ ۚ

Artinya: *Dan kami pun telah mrnurunkankan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu. Al- Hufaz Terjemahan dan Tajwid Warna (2022:596)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling, pembimbing atau konselor akan membantu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Salah satu layanan yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Harahap (2020: 15) Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal seperti topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang berguna bagi pengembangan pribadi. Layanan bimbingan kelompok memiliki ciri khas dengan memanfaatkan dinamika dalam suatu kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka serta mendapatkan manfaat dari mendiskusikan topik masalah, baik itu topik tugas maupun topik bebas.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku *bullying* banyak ditemukan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Maraknya kasus-kasus perilaku *bullying* perlu diberi perhatian khusus tidak boleh dibiarkan begitu saja. Jika perilaku *bullying* tidak segera di atasi maka upaya belajar peserta didik tidak akan berjalan secara efektif.

Menurut Budhi (2016:1) Penindasan, perundungan, perisakan, atau pengintimidasian (bahasa Inggris: *bullying*) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan.

Menurut Kartono (1985: 9) Perilaku *bullying* harus ditangani tidak hanya bagi pelaku tapi juga bagi pihak korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Peranan sekolah sebagai institusi pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat bahwa *bullying* sebagian besar terjadi disekolah. Guru BK sebagai komponen utama dalam sekolah dapat berperan dalam mengatasi *bullying*.

*Bullying* secara verbal banyak dilakukan oleh para remaja dengan cara mengolok-olok, merendahkan, mengancam, menakut-nakuti. Biasanya perilaku tersebut dilakukan secara kelompok remaja dengan alasan hanya bercanda tetapi tidak kita sadari bahwa apa yang diucapkan merupakan bagian dari bentuk *bullying* secara verbal.

Akhir-akhir ini kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia semakin meningkat pesat. Sekolah menjadi salah satu tempat terjadinya perilaku *bullying*. Menurut data KPAI (2020), KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk kasus *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Ada yang melakukan *bullying* secara fisik, verbal, sosial bahkan *cyberbullying* yang dilakukan seseorang melalui dunia maya. Para pelaku *bullying* tidak takut untuk membuat korban nya merasa ketakutan, sedih, bahkan sampai tidak ingin berangkat ke sekolah, karena pelaku *bullying* mengintimidasi korban di sekitaran lingkungan sekolah.

Penanganan kasus *bullying* verbal memerlukan peran aktif dari pihak sekolah, salah satu nya guru BK. Peran guru BK sangat diperlukan terhadap

penanganan kasus perilaku *bullying* sehingga lingkungan belajar tidak hanya menghasilkan siswa berprestasi saja tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang aman dan tentram bebas dari perilaku *bullying* yang dilakukan oleh sesama siswa.

Salah satu indikator keberhasilan peran guru BK yaitu mampu mengimplementasikan layanan bimbingan konseling. Apabila guru BK mampu menjalankan perannya dalam mengimplementasikan layanan bimbingan konseling, maka hal tersebut akan membantu siswa memahami berbagai pengalaman diri, membimbing dan mengarahkan mereka agar dengan mudah menyelesaikan diri dan menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

Peran guru BK sangat penting bagi institusi pendidikan, maka sangat disarankan bagi tiap sekolah memiliki guru BK yang merupakan lulusan sarjana pendidikan bimbingan dan konseling. Namun pada kenyataannya masih banyak yang memiliki pandangan bahwa peran guru BK adalah sebagai tukang razia, polisi sekolah, dan hanya berkerja yang bersifat administratif seperti mengecek absensi siswa.

Pandangan seperti hal yang di jelaskan di atas tersebutlah perlu adanya perubahan. Peran guru BK memiliki pengaruh yang besar bagi siswa maupun sekolah. Guru BK dapat menjalankan perannya tidak hanya sendiri tetapi juga perlu melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran bahkan kepala sekolah. Pelaksanaannya bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik, guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama guru BK di MTs Negeri 1 Deli Serdang. Peneliti mendapatkan hasil, yang dimana hanya memfokuskan pada pelaku *bullying* saja. Terdapat 10 peserta didik yang melakukan *bullying* kepada teman sekelasnya. Salah satu faktanya adalah bahwa pelaku *bullying* melakukan aksi *bullying* secara verbal. Peristiwa *bullying* di MTs

Negeri 1 Deli Serdang terjadi saat jam kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti mengejek gaya potongan rambut teman, memanggil teman menggunakan nama orang tua, menghina penampilan teman, memanggil teman dengan kata bodoh, mengejek fisik, dan menceritakan teman, tanpa mereka sadari apa yang telah mereka sampaikan sudah termasuk pada bagian dari *bullying* secara verbal. Hal tersebut dilakukan peserta didik atas dasar ikut-ikutan teman dan “bercanda”.

Usaha untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling, pelaksanaan yang bisa dilakukan dengan bimbingan kelompok. Untuk mencapai tujuan bimbingan tersebut, sekolah memerlukan seseorang untuk menanggulangi terjadinya perilaku *bullying* tersebut. Salah satunya adalah guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling adalah orang yang mampu menangani permasalahan yang terjadi pada siswa, baik berupa kekerasan atau masalah lainnya. Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah membimbing atau membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan membantu siswa agar lebih mandiri.

Penelitian ini didasarkan oleh seringnya ditemukan peserta didik yang saling *bully* secara verbal sesama mereka. Bagi anak-anak yang sedang memasuki masa remaja, *bullying* sering mereka anggap hal yang biasa ataupun bercandaan dan tidak memiliki efek, akan tetapi, *bullying* bisa menjadi sangat berbahaya terutama dilakukan pada anak-anak yang sedang memasuki masa perkembangan, karena bisa merusak psikologis anak. Berdasarkan permasalahan yang di temukan inilah perlu nya peran guru BK dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

MTs Negeri 1 Deli Serdang saat ini telah menjadi salah satu sekolah yang dapat menanggulangi perilaku *bullying*. Berdasarkan persoalan tersebut, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi mengetahui bagaimana “; **Peran Guru BK Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* di MTs Negeri 1 Deli Serdang Tahun Ajaran 2021/2022**

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjelaskan beberapa hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti hanya menfokuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: “Peran Guru BK Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (diskusi) Terhadap Perilaku *Bullying* di MTs Negeri 1 Deli Serdang Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku *bullying* di MTs Negeri 1 Deli Serdang ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku *bullying* di MTs Negeri 1 Deli Serdang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling.
  - b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di layanan bimbingan kelompok.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif pada sekolah MTs Negeri 1 Deli Serdang sebagai bahan

pertimbangan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan bimbingan kelompok di sekolah dalam mengurangi *bullying* oleh peserta didik.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk mengurangi *bullying* pada peserta didik melalui bimbingan kelompok.
- c. Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengurangi *bullying* terhadap sesama teman.
- d. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi *bullying* di MTs Negeri 1 Deli Serdang.

